

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu

satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *Self Efficacy*, bagaimana *Locus Of Control*, dan bagaimana Kinerja karyawan di PT. Selahone Jaya Makmur Indonesia

Sedangkan Sugiyono (2019:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja karyawan di PT. Selahone Jaya Makmur.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu *Self Efficacy*, variabel (X_2) yaitu *Locus Of Control*, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan

diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen), variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Menurut Murdiyanto (2020:60) Variabel bebas atau variable independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

a. *Self Efficacy* (X_1)

Menurut Bandura (2018) *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya yang akan mempengaruhinya dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu

b. *Locus Of Control* (X_2)

Menurut Ghufro dan Risnawita (2020:65) berpendapat bahwa *Locus Of Control* atau lokus pengendalian merupakan keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan..

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat merupakan akibat yang timbul karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Menurut Shao dan Wang (2022:7) kinerja karyawan adalah suatu kegiatan berkerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Dengan

optimalnya kinerja karyawan, maka kinerja organisasi akan berjalan dengan lancar hingga dapat mencapai tujuannya dengan baik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur Sugiyono (2018:41).

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X_1), dan *Locus Of Control* (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, peneliti menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Self Efficacy</i> (X_1) <i>Self Efficacy</i> sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diringa untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan	1. Level (Magnitude)	a. Yakin bahwa dirinya dapat menghadapi segala tingkat kesulitan	Tingkat keyakinan pegawai dalam menghadapi kesulitan	Ordinal	1
		b. Yakin bahwa dirinya dapat menghadapi segala tingkat kesulitan	Tingkat ketakutan pegawai mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	2
	2. Kekuatan	a. Yakin bahwa	Tingkat	Ordinal	3

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
mengatasi hambatan. Bandura (2019)	(Strength)	dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	keyakinan pegawai bahwa mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun		
		b. Yakin dapat memotivasi dirinya dalam menyelesaikan tugas.	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat memotivasi dirinya dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	4
	3. Keadaan umum (Generality)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit	Tingkat Keyakinan pegawai bahwa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit.	Ordinal	5
		b. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat menyelesaikan tugas tertentu.	Ordinal	6
Locus Of Control (X₂) <i>Locus Of Control</i> merupakan keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya. (Robbins and judge 2018)	1. <i>Locus Of Control Internal</i>	a. Suka bekerja keras	Tingkat bekerja keras	Ordinal	7
		b. Memiliki inisiatif yang tinggi	Tingkat memiliki inisiatif yang tinggi	Ordinal	8
		c. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah	Tingkat selalu berusaha menemukan	Ordinal	9
		d. Berfikir efektif	Tingkat berfikir selektif dalam bekerja		
		e. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	Tingkat mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil		

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	2. <i>Locus Of Eksternal</i>	a. Kurang berinisiatif	Tingkat kurangnya inisiatif dalam bekerja	Ordinal	10
		b. Mempunyai persepsi bahwa ada sedikit hubungan antara usaha dan kesuksesan	Tingkat mempunyai persepsi bahwa ada sedikit hubungan antara usahadan kesuksesan	Ordinal	11
		c. Kurang suka dalam berusaha	Tingkat kurang sukadalam berusaha	Ordinal	12
Kinerja Karyawan(Y) suatu kegiatan bekerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatupekerjaan. Shao dan Wang (2022:7)	1. Kualitas Kerja	Hasil pekerjaan	Tingkat kualitas pekerjaan karyawan	Ordinal	17
	2. Kuantitas Kerja	Target hasil bekerja	Jumlah hasil kerja karyawan	Ordinal	18
	3. Ketepatan Waktu)	Ketersajian informasi pada saat dibutuhkan	Waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	19
	4. Inisiatif	Bekerja tanpa perintah	Tindakan karyawan terhadap pekerjaan yang ada	Ordinal	20
	5. Bekerja Tanpa Pengawasan	Kemandirian	Kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	21

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Sampel sangat membantu jika populasi dianggap terlalu banyak dan sampel akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subyek penelitian secara keseluruhan, yaitu seluruh satuan analisis yang menjadi target penelitian. Menurut Sugiyono (2018:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.Selahone Jaya Makmur yang berjumlah 56 orang.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan di PT.Selahone Jaya Makmur

No.	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1	Komisaris	2
2	Direktur	2
3	Operasional	23
4	BD	1
5	TAX	1
6	Accounting	2
7	HRD	1
8	IT	3
9	MSC	1
10	BM AGE	1
11	QC	1
12	Konsultan	1
13	Performance	2
		56

Sumber : HRD PT. Selahone Jaya Makmur

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Selahone Jaya Makmur yaitu berjumlah 56 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang.

3.3.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019: 133). Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Nonprobability sampling. Teknik Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

Peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipili menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 136). Teknik Nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel Sugiyono (2019 :139). Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh Karyawan PT. Selahone Jaya Makmur yang berjumlah sebanyak.

Tabel 3.3
Pembagian Sampel di PT. Selahone Jaya Makmur

No.	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1	Komisaris	2
2	Direktur	2
3	Operasional	23
4	BD	1
5	TAX	1
6	Accounting	2
7	HRD	1
8	IT	3
9	MSC	1
10	BM AGE	1
11	QC	1

No.	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
12	Konsultan	1
13	Performance	2
		56

Sumber : HRD PT. Selahone Jaya Makmur

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2018:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Data primer dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti observasi, tes fisik, kuesioner, survei, dan jenis wawancara pribadi lainnya. Untuk itu, dalam pelaksanaan pengumpulan data primer, khususnya untuk penelitian kuantitatif bisa mengandalkan sampel daripada harus melakukan penelitian dari jumlah populasi. Pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei langsung ke PT. Selahone Jaya Makmur dan survei secara daring melalui Google Form.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Menurut Murdiyanto (2020:54)

observasi adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Peneliti mempelajari hal-hal secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. Selahone Jaya Makmur.

b. Wawancara

Menurut Murdiyanto (2020:59) wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak perusahaan yaitu diwakili oleh bagian personalia (HRD) PT. Selahone Jaya Makmur tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah *self efficacy*, *Locus Of Control* dan kinerja karyawan PT. Selahone Jaya Makmur.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat survei yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara daring melalui Google Form yang disetujui oleh pihak personalia kemudian disebar ke seluruh karyawan PT. Selahone

Jaya Makmur dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh pengaruh *self efficacy*, *Locus Of Control* dan kinerja karyawan PT. Selahone Jaya Makmur.

2. Data Sekunder

Menurut Murdiyanto (2020:53) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Berikut sumber data sekunder yang digunakan peneliti.

a. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Jurnal

Data dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian dijadikan referensi oleh peneliti untuk mendukung teori-teori dan hasil penelitiannya.

c. Internet

Peneliti mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik berbentuk jurnal, makalah, karya ilmiah dan website lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Murdiyanto (2020:67) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item soal dengan total dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak reliabel.

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha croncach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2019:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang

telah diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:53). Skala *likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:86). Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawabam setiap item instrument dalam skala *likert* mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert*:

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh insturmen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi

pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\Sigma \text{ jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{ pertanyaan} \times \Sigma \text{ responden}}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

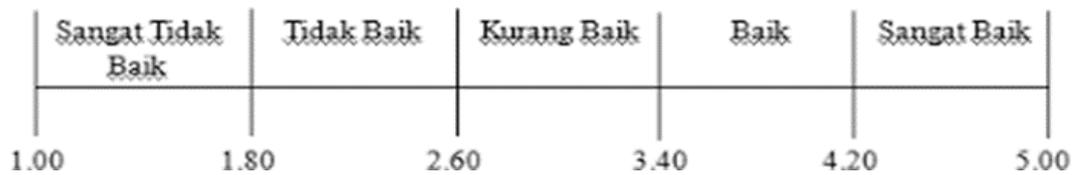
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum.



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2019)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala nominal menjadi skala interval. *Method OF Successive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value (SV)* dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan mengunakan program SPSS.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel Bebas/independen

X_2 = Variabel Bebas/independen

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

ϵ = Standart error / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variable x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabely

r_{yx1} = Korelasi product moment antara x_1 dengan y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara x_2 dengan y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) dan *Locus Of*

Control (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Self Efficacy* (X_1) dan *Locus Of Control* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan menguadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019 : 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Keterlibatan kerja, kepuasan kerja dan keterikatan kerja. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Selahone Jaya Makmur yang berlokasi di Jl. Simphoni, pusaka rakyat Bekasi, Jawa Barat 1721 Indonesia. Waktu Penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan Juni 2024 sampai dengan selesai.